

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(STUDI PADA BANK KONVENSIONAL) YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2018-2020**

Kustiani  
[201813139@unars.ac.id](mailto:201813139@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Lita Permata Sari  
[litapermatasari@unars.ac.id](mailto:litapermatasari@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida  
[ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman  
Saleh Situbondo

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of capital structure on firm value and earnings management as an intervening variable on the IDX for the 2018-2020 period. The population in this study were all conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) totaling 46 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling so that 10 samples were obtained. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation-Partial Least Square (SEM-PLS) method.*

*The results of hypothesis testing direct and indirect effects using the Smart PLS 3.0 application, direct effect hypothesis testing shows that capital structure has a significant positive effect on earnings management, capital structure has a significant positive effect on firm value, earnings management has a negative but not significant effect on firm value. The results of the indirect effect test show that the capital structure has a negative but not significant effect on firm value through earnings management.*

**Keywords:** Capital structure, Earnings management, Firm value

**I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis dan situasi ekonomi semakin bersaing. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya *competitor* bisnis yang muncul ini dapat mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah sehingga dengan adanya dinamika yang berubah tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih dapat mengembangkan bisnisnya. Sumber

pendanaan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya investasi, dan pembiayaan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Keputusan pendanaan ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Struktur modal yang disusun dengan baik dapat memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Ketika nilai suatu perusahaan dapat

diprosikan dengan harga saham, maka memaksimumkan nilai perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham” (Ridwan dan Gunardi, 2013).

Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga dan akan berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi (Trisnawati, 2019).

Agar menjadi pemimpin pasar di era sekarang ini perusahaan harus memiliki pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran aktif manajer dalam menentukan struktur modal yang tepat untuk perimbangan antara penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan, agar nilai perusahaan dapat tercermin dengan baik, juga mendapatkan laba sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. “Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri” (Hartijo dan Martono, 2014). Struktur modal menunjukkan sejauh mana aktivitas pendanaan jangka panjang menutupi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan perlu

memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Tindakan perekrayaan laba berdampak negatif dimana akan berpengaruh terhadap kualitas laba yang menurun berpengaruh terhadap pengambilan keputusan-keputusan yang didasarkan pada data laba atau secara keseluruhan laporan keuangan (Panjaitan, 2019).

Penelitian ini dilakukan di perbankan karena Perbankan memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu Negara. Dunia perbankan memiliki peran yang penting bagi kemajuan perekonomian negara. Dengan adanya perbankan masyarakat dapat lebih mudah dalam melakukan transaksi, baik itu menyimpan dana atau meminjam dana untuk kepentingan usaha. Kasmir (2014:14) menyatakan “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup pihak bank”.

Dari penjabaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti pada perusahaan Bank Konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan OJK serta data yang akan dijadikan populasi dan sampel bisa di akses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur

Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI)”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan berkelanjutan bagi suatu perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan yaitu memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan” (Sumarsan, 2021:17).

Menurut Sartono (2017:06), “fungsi manajemen keuangan meliputi pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembelanjaan, dan kebijakan dividen”. Pada pengertian fungsi tersebut tidak dapat kita pungkiri bahwa fungsi seorang manajer keuangan setiap perusahaan itu berbeda. Namun secara garis besar, memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengambilan keputusan yang benar bagi perusahaan.

### Laporan keuangan

Menurut Samryn (2012:30) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan adalah meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah

organisasi/perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda (Sumarsan, 2021:17-18).

Sumarsan (2021:18) mengemukakan bahwa “Tujuan laporan adalah untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode”. Samryn (2012:33) mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan”.

Menurut Samryn (2012:31) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari; Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan modal, Catatan atas laporan keuangan.

### Struktur modal

Sartono (2017:225) mengemukakan bahwa “Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Menentukan Struktur modal dapat membantu perusahaan menargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Ketika tingkat pinjaman dengan modal dibawah target maka langkah yang perlu diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat obligasi atau wesel akan tetapi ketika tingkat pinjaman

dengan modal diatas target, perusahaan akan menerbitkan saham (Hasudungan, 2017). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas dalam rangka mendanai investasinya.

Struktur modal dapat diukur menggunakan DR (Debt Ratio) menilai seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai total utang. Semakin tinggi jumlah DR berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sartono, 2017:121). Rumus untuk menghitung DR adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Total utang: yaitu jumlah keseluruhan utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Total aktiva: yaitu keseluruhan jumlah aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### Manajemen laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah *intervensi* dan *mengelabui stakeholder* yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2018:6). Manajemen laba merupakan

suatu laporan keuangan yang dapat dikatakan berkualitas bila dapat mencerminkan laba yang dianggap sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan tepat dan sesuai keadaan yang sesungguhnya (Kushardiyanto, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah cerminan laba perusahaan yang sudah diukur melalui kinerja perusahaan dengan melihat kondisi perusahaan.

Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan rumus manajemen laba Model McNichols yang merupakan pengembangan rumus yang didasarkan pada kajian Dechow. Rumus manajemen laba Model McNichols adalah sebagai berikut (Abiprayu, 2011: 27-40);

$$\text{Manajemen laba} = \frac{\text{AkruaI Modal Kerja (t)}}{\text{Pendapatan periode (t)}}$$

Keterangan :

AkruaI Modal Kerja :  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

$\Delta AL$  : Perubahan aktiva lancar periode t

$\Delta HL$  : Perubahan hutang lancar periode t

Pendapatan periode: Pendapatan perusahaan periode t.

### Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang dibentuk dalam permintaan dan penawaran pasar modal yang mereflesikan penilaian masyarakat terhadap kinerja terhadap perusahaan (Sari, 2020:3). Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar saham

perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang menggambarkan keadaan perusahaan dimana semakin meningkat nilai suatu perusahaan maka akan semakin makmur pula investornya (Sari, 2021). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan itu sendiri dengan penawaran dan permintaan pasar modal.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV adalah (Indrarini, 2019:16);

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perusahaan}$$

Keterangan :

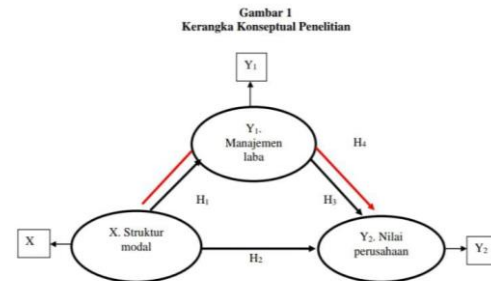
Harga saham: yaitu harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Nilai buku perusahaan: yaitu nilai sebuah asset yang dinyatakan dalam pembukuan. Nilai buku perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disebut juga sebagai kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,

2013:88)



### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Diduga Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

H<sub>2</sub> : Diduga Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H<sub>3</sub> : Diduga Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H<sub>4</sub> : Diduga Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Manajemen laba

### III. METODE PENELITIAN

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Persamaan Struktural-*Partial Least Square* (SEM-PLS). Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji ketiga variabel, variabel bebas yaitu Struktur modal, variabel terikatnya adalah Nilai perusahaan sedangkan variabel interveningnya adalah Manajemen laba. Setelah itu mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengelolaan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan dan saran guna



memperjelas penelitian yang dilakukan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui data statistik yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 sesuai yang terdaftar pada BEI berjumlah 46 perusahaan. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik sama”. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan data tiga tahun, sehingga total sampel pengamatan sebanyak 30 data penelitian. Adapun perusahaan Bank Konvensional yang dijadikan sampel penelitian pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                             |
|----|-----------------|---|
| 1  | AGRO            | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk        |
| 2  | BBCA            | Bank Sentral Asia Tbk                       |
| 3  | BSIM            | Bank Sinarmas Tbk                           |
| 4  | BBNI            | Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk          |
| 5  | BBTN            | Bank Tabungan Negara Indonesia(Persero) Tbk |
| 6  | BDMN            | Bank Danamon Indonesia Tbk                  |
| 7  | BMRI            | Bank Mandiri(Persero) Tbk                   |
| 8  | BNII            | Bank Maybank Indonesia(Persero) Tbk         |
| 9  | BNGA            | Bank CIMB Niaga Tbk                         |
| 10 | MEGA            | Bank Mega Tbk                               |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen (bebas), untuk itu digunakan model linier regresi berganda sebagai teknik analisis data. Hasil yang valid dari teknik analisis berganda akan terpenuhi jika asumsi klasik terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Persamaan Struktural, dan Uji Hipotesis penelitian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengalisi pengaruh X Struktur modal terhadap Y<sub>2</sub> Nilai perusahaan dengan Y<sub>1</sub> Manajemen laba studi pada Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi yaitu Indonesian Stock Exchange (IDX) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling.

Data penelitian ini adalah Y<sub>2</sub> Nilai perusahaan sebagai variabel depende, X Struktur modal sebagai variabel independen dan Y<sub>1</sub> Manajemen laba sebagai variabel intervening. Data yang digunakan merupakan data tahunan yang selama tiga tahun periode 2018-2020.

##### Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan s (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Berikut tabel uji asumsi klasik normalitas sebagai berikut;

**Tabel 2.** Uji Asumsi Klasik Normalitas

| Indikator                         | <i>Excess Kurtosis</i> | <i>Skewness</i> | Keterangan |
|-----------------------------------|------------------------|-----------------|------------|
| X <sub>1</sub> . Struktur Modal   | 1.068                  | -1.149          | Normal     |
| Y <sub>1</sub> . Manajemen Laba   | -0.448                 | 0.164           | Normal     |
| Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan | 1.507                  | -1.208          | Normal     |

Sumber: Lampiran 5, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diartika bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal.

##### Uji Koefisien Determinasi

Uji inner model dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen. Uji ini dapat diketahui melalui *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen dan variabel laten endoge. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan tabel Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut;

**Tabel 3.** Uji Koefisien Determinasi

| Variabel Terikat     | R Square | R square Adjusted |
|----------------------|----------|-------------------|
| Y1. Manajemen laba   | 0.083    | 0.051             |
| Y2. Nilai perusahaan | 0.229    | 0.172             |

Sumber: Lampiran 5, Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diartikan bahwa :

- a. Variabel Struktur modal (X) mempengaruhi Manajemen laba (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,083 (8,3%) sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Artinya pengaruh Struktur modal terhadap Manajemen laba sangat rendah.
- b. Variabel Struktur modal (X) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,229 (22,9%). Sedangkan sisanya 77,1 % dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### Analisis Persamaan Struktural

Penyajian tabel Analisis Persamaan Struktural (Inner Model), sebagai berikut;

**Tabel 4.** Analisis Persamaan Struktural

|  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>1</sub> . Manajemen laba   | 0.289               | 0.291           | 0.132                      | 2.181                    | 0.030    |
| X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan | 0.465               | 0.488           | 0.217                      | 2.147                    | 0.032    |
| Y <sub>1</sub> . Manajemen laba -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan | 0.041               | 0.030           | 0.144                      | 0.285                    | 0.776    |

Sumber: Lampiran 6, Tahun 2022

- a. Persamaan Struktural (Inner Model)

$$Y_1 = b_1X + e$$

$$= 0,289X + e$$

$$Y_2 = b_2X + e$$

$$= 0,465X + e$$

$$Y_2 = b_3Y_1 + e$$

$$= 0,041Y_1 + e$$

- b. Persamaan Struktural (inner model) dengan variabel intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_2X + b_3Y_1 + e$$

$$= 0,465 X + 0,041Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan:

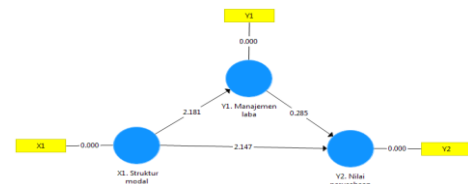
b<sub>1</sub>(0,289) : koefisien regresi Struktur Modal (X) untuk uji pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y<sub>1</sub>), artinya kenaikan variabel Struktur Modal sebesar 1 (satu) satuan, maka Manajemen Laba meningkat sebesar 0,289.

b<sub>2</sub> (0,465) : koefisien regresi Struktur Modal (X<sub>1</sub>) untuk uji pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>), artinya kenaikan variabel Struktur Modal sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,465.

b<sub>3</sub> (0,041) : koefisien regresi Manajemen Laba (Y<sub>1</sub>) untuk uji pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>), artinya kenaikan variabel Manajemen Laba sebesar 1 (satu) satuan, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,041.

#### Uji Hipotesis Penelitian

- a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung



**Gambar 1.** Hasil Uji Model Struktural PLS



Berdasarkan gambar diatas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan dalam tabel Uji Hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Hipotesis Penelitian

|  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>1</sub> . Manajemen laba   | 0.289               | 0.291           | 0.132                      | 2.181                    | 0.030    |
| X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan | 0.465               | 0.488           | 0.217                      | 2.147                    | 0.032    |
| Y <sub>1</sub> . Manajemen laba -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan | 0.041               | 0.030           | 0.144                      | 0.285                    | 0.776    |

Sumber: Lampiran 6, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

- 1) **Hipotesis 1.** Struktur modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba (Y<sub>1</sub>) Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif 0.289 dengan nilai P Value yaitu 0,030 (<0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen laba (Y<sub>1</sub>), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima.**
- 2) **Hipotesis 2.** Struktur modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>) Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif 0.465 dengan nilai P Value yaitu 0,032 (<0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima.**

- 3) **Hipotesis 3.** Manajemen laba (Y<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>) Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif 0.041 dengan nilai P Value yaitu 0,776 (>0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba (Y<sub>1</sub>) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak.**

**b. Uji Hipotesis Penelitian Tidak Langsung / Uji melalui Variabel Intervening**

Penyajian Tabel Uji Hipotesis penelitian (pengaruh tidak langsung) dalam skripsi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji Hipotesis Penelitian

|  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standart Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan | 0.012               | 0.012           | 0.052                      | 0.230                    | 0.818    |

Sumber: Lampiran 6, Tahun 2022

**Hipotesis 4.** Struktur modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>) melalui Manajemen laba (Y<sub>1</sub>)

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0.012) dengan nilai P Value yaitu 0.818 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X<sub>1</sub>) terhadap Nilai perusahaan (Y<sub>2</sub>) melalui Manajemen laba (Y<sub>1</sub>) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak.**

### **Pembahasan** **Pengaruh Struktur modal terhadap Manajemen laba**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen laba dengan mengacu pada nilai original sample yaitu (0.289) dengan nilai P Value yaitu sebesar 0,030 ( $<0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Struktur modal merupakan indikator yang berpengaruh terhadap manajemen laba dimana dengan terstrukturnya modal dengan baik maka semakin baik pula perusahaan tersebut mengelola struktur modal dengan manajemen labanya. dari segi pendanaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka akan membuat perusahaan semakin memperoleh laba yang banyak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kushardiyanto (2020) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

### **Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan dengan mengacu pada nilai original sample yaitu (0.465) dengan nilai P Value yaitu sebesar 0,032 ( $<0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang yang dapat diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan harus mengelola struktur modal dengan baik. Struktur modal harus mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tujuan kepentingan para pemegang saham dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga harus lebih besar dari modal sendiri. Semakin besar utang yang digunakan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan berarti harga saham juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2019) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen laba terhadap Nilai perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan mengacu pada nilai original sample yaitu (0.041) dengan nilai P Value yaitu sebesar 0,776 ( $>0,05$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba tidak mampu mempengaruhi Nilai perusahaan.

Adanya ketidaksamaan informasi yang diterima oleh manajer dan pemegang saham maka memungkinkan manajer untuk

mengambil keputusan guna untuk mendahulukan kepentingan manajer dibandingkan keinginan investor karena investor hanya memiliki laporan informasi yang diterima dari hasil laporan yang dibuat oleh manajemen. Hal ini memungkinkan manajer memiliki motivasi untuk mencapai tujuannya, serta pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2019) yang menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif maupun negatif tapi tidak signifikan.

#### **Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan melalui Manajemen laba**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan melalui Manajemen laba dengan mengacu pada original sample yaitu (0.012) dengan nilai P Value yaitu sebesar 0.818 ( $>0,05$ ) dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi Struktur modal terhadap Nilai perusahaan. Struktur modal adalah indikator yang sangat berpengaruh terhadap Nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap Manajemen laba dimana dengan terstrukturnya modal perusahaan dengan baik akan

menunjukkan Nilai perusahaan yang baik begitu pula dengan Manajemen laba ketika struktur modalnya terstruktur dengan baik maka peluang perusahaan juga lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar juga guna untuk menguntungkan investor dan para pemegang saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Efendi (2019) dan juga Kushardiyanto (2020) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan melalui Manajemen laba

#### **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut; 1) Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen laba ( $H_1$  diterima), 2) Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan ( $H_2$  diterima), 3) Manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_3$  ditolak), dan 4) Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Manajemen laba ( $H_4$  ditolak).

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Abiprayu. 2011. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba Kasus Praktik Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. TEMA. Volume 11 (1) : 27-40.
- Effendi, I. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". Diterbitkan. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Fitriana, C.A. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018)". Diterbitkan. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Hasudungan, J., Dwiatmanto., dan Zahro, Z.A. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*. Volume 46 (1) : 103 – 112.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Cetakan kedua: Bandung: Alfabeta.
- Kushradiyanto, D,I. 2020. "Struktur Modal, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017". Diterbitkan. Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Panjaitan, D.K, dan Muslih, M. 2019. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Volume (1) : 1 – 20.
- Ridwan dan Gunardi. 2013. Peran Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi Praktik *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal *Trikonomika*. Volume 12 (1) : 49 – 60.
- Rohmah, F. 2019. "Dampak Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar Indeks LQ45". Diterbitkan Skripsi. Jayapura. Universitas Cendrawasih
- Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan kedua: Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, E.P. Cahyono, D. Aspirandi, R.M. 2021. Nilai Perusahaan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *Jurnal Of Management (SME's)*. Volume 14 (2) : 133 – 151.
- Sari, R.P. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverage* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi". Diterbitkan Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,CV.
- Sulistiawan, D. Irene,N. dan Shevin, W. 2021. Manajemen laba, Tata kelola, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Volume 23 (1) : 133 – 144.

Sumarsan, T. 2021. *Manajemen  
Keuangan Konsep dan Aplikasi.*  
Jakarta: Campustaka  
Trisnawati, I. dan Selvi, S. 2019.  
Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Nilai Perusahaan.  
*Jurnal Bisnis dan Akuntansi.*  
Volume 21 (1a-2) : 173 – 184.